

Analisis kebijakan pemenuhan air bersih bagi masyarakat miskin di Kabupaten Gunungkidul

Ari Nur Aida, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342666&lokasi=lokal>

Abstrak

Keterbatasan akses terhadap air bersih akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada berbagai dimensi kemiskinan, diantaranya pengurangan pendapatan, sanitasi yang buruk, derajat kesehatan yang rendah, bahkan ketimpangan gender. Harga yang harus dibayar oleh rumah tangga miskin untuk mendapatkan air umumnya mempunyai share yang besar (lebih dari 20%) dalam pengeluaran rumah tangga miskin.

Mengapa kaum miskin membayar lebih banyak untuk mendapat air? Starting-point untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah karena adanya kelangkaan air di suatu wilayah. Pada hampir semua wilayah yang mempunyai problem keterbatasan air bersih, perjuangan rutin untuk akses air bersih merupakan upaya yang dapat menguras keuangan, aset fisik, serta kehidupan bagi rumah tangga miskin.

Sebagai salah satu kabupaten yang terluas di Propinsi D.I. Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul mempunyai masalah yang terkait dengan kekeringan dan kemiskinan. Dua masalah tersebut bahkan menjadi ciri khas untuk menggambarkan kondisi Kabupaten Gunungkidul. Implikasi dari kondisi tersebut maka upaya pemenuhan air bersih bagi masyarakat miskin merupakan salah satu prioritas kebijakan yang harus diatasi terutama oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Analisis kebijakan pemenuhan air bersih bagi masyarakat miskin dilakukan dengan menggunakan metode AHP. Untuk menentukan kebijakan yang akan dipilih dilakukan dengan menyusun hirarki model perencanaan. Agar perencanaan lebih efektif digunakan penggabungan hierarki bentuk standar dari forward-backward process. Dalam kerangka model perencanaan dengan metode AHP, untuk memperluas akses air bersih bagi masyarakat miskin di Gunungkidul diperoleh lima pilihan kebijakan yang optimal, yakni : fasilitasi teknologi tepat guna, pembangunan sarana air bersih, penguatan kelembagaan, pemeliharaan/pemertanian/suosisi, Serta terintegrasi pengelolaan air bersih skala lokal.